

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA
MENGUNAKAN MEDIA ANIMASI FILM KARTUN
PADA MATERI TEKS CERITA FANTASI SISWA
KELAS VII DI SMPN 1 KUALA KABUPATEN
NAGAN RAYA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana pendidikan

oleh

Syamsi Dhuha
1811010044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

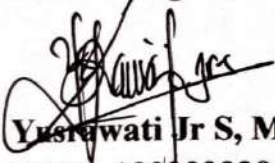
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Syamsi Dhuha
NIM : 1811010044
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Animasi Film Kartun Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi program sarjana.

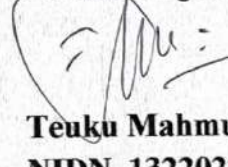
Banda Aceh, 28 Desember 2022

Pembimbing I



Yusrwati Jr S, M.Pd
NIDN. 1309099201

Pembimbing II



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.1 Rumusan Masalah	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Keterampilan Berbahasa	7
2.2.1 Pengertian berbicara	8
2.2.2 Tujuan Berbicara.....	8
2.2.3 Jenis-jenis Berbicara	9
2.2.4 Pengukuran Kemampuan Berbicara	12
2.2.5 Pengukuran Kemampuan Bercerita	15
2.2 Cerita Fantasi.....	15
2.3.1 Pengertian Teks Cerita Fantasi	15
2.3.2 Ciri-Ciri Teks Cerita Fantasi.....	16
2.3.3 Tujuan Cerita Fantasi.....	18
2.3 Media Pembelajaran	18
2.4.1 Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	18
2.4.2 Multimedia.....	19
2.4.3 Animasi Film Kartun	20
2.4.4 Pengertian Animasi Film Kartun	20
2.4.5 Media Animasi Dalam Pembelajaran	20
2.4.6 Manfaat Media Animasi Film Kartun.....	21
2.4.7 Jenis-jenis Animasi	22
2.4 Kajian Penelitian yang Relevan	26
2.5 Kerangka Berfikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	32

3.2 Setting Penelitian.....	34
3.2.1 Tempat Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian.....	35
3.3 Subjek Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Instrumen Penelitian.....	36
3.5.1 Instrumen Tes	36
3.5.2 Lembar Penilaian Bercerita	36
3.6 Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Hasil Penelitian Pra Siklus.....	40
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	44
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	51
4.2 Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran	65
Daftar Pustaka.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang produktif. Artinya, melalui kemampuan berbicara seseorang dapat menyampaikan pengalaman, pikiran, gagasan, ide kreatif, dan pendapatnya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar Gereda (2020:43). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Musaba (2012:7) menyimpulkan keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain yaitu bercerita, debat, diskusi, pidato dan percakapan. Dari penjabaran jenis berbicara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan bercerita termasuk dalam jenis berbicara.

Kemampuan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa, sebab kemampuan yang baik dalam berbahasa dapat membuat komunikasi berlangsung dengan lancar. Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya adalah kemampuan berbicara. Dengan menguasai keahlian berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Namun, rendahnya kemampuan berbicara siswa bukanlah fenomena baru. Hal ini juga terjadi di kelas VII SMPN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya. Pada

tanggal 07 februari 2022 peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbicara siswa khususnya menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar pada materi teks cerita fantasi tergolong masih rendah, hal ini terjadi karena siswa kurang serius menyimak cerita fantasi yang dibacakan oleh siswa lain. peneliti melihat bahwa guru telah melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa mulai dari menggunakan metode pembelajaran jigsaw dan media pembelajaran visual berbentuk kertas, tapi tetap saja pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut belum terpenuhi dan siswa kurang antusias untuk belajar, apabila ditelaah keadaan tersebut mengindikasikan adanya suatu permasalahan yang bermuara kepada proses pembelajaran yang terjadi yaitu tidak menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Pada akhirnya, dengan adanya kendala dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan hampir seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya masih kurang terampil dalam berbagai aspek berbicara yaitu (1) isi cerita yang disampaikan masih kurang terkonsep dengan baik sehingga sulit untuk dipahami, (2) penggunaan kata belum sesuai dengan cerita dan masih terbatas, (3) ekspresi dan tingkah laku masih kurang ekspresif, (4) volume suara yang disampaikan juga masih kurang terdengar jelas dan (5) kelancaran bercerita siswa masih tersendat-sendat. Permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa tidak terjadi oleh satu faktor saja. Dapat dikatakan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran berbicara, yaitu faktor eksternal dan

faktor internal. Termasuk faktor internal, yaitu di antaranya (1) siswa terlihat kurang percaya diri, (2) siswa sering terlihat lupa tentang isi cerita yang harus disampaikan, kata-kata atau ucapan yang disampaikan terputus-putus, tidak jelas, dan (3) siswa yang tidak tampil (sebagai penyimak) terlihat tidak memperhatikan dan kurang berminat menyimak atau mendengarkan cerita temannya. Dari faktor eksternal, model pembelajaran, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat kemampuan berbicara bagi siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran dan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena media merupakan perantara yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar untuk guru maupun siswa, Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Muhammad Apriansyah Ridwan (2020) Media animasi merupakan pergerakan tampilan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi pada tenggang waktu tertentu sehingga mampu menciptakan ilusi gambar gerak. Menurut Johari Andriana, dkk, (2014) Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat. Menurut Astuti Dwi (2016) Media animasi merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat Johari Andriana (2014) dan Astuti Dwi (2016) peneliti

menyimpulkan bahwa media animasi merupakan salah satu media yang efektif dalam pembelajaran karena dapat berfungsi untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat.

Berdasarkan uraian diatas mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Animasi Film Kartun Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII di SMPN 1 Kuala”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut :

- 1) Media yang digunakan hanya media visual berbentuk kertas
- 2) Kurangnya minat dan keseriusan siswa pada saat pembelajaran teks cerita fantasi

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini terfokus dan mendalam kajiannya, perlu ada batasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan bagaimana peningkatan Kemampuan Berbicara siswa kelas VII SMPN 1 Kuala Nagan Raya pada materi teks cerita fantasi dengan penggunaan media animasi film kartun. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah, yaitu masih rendahnya nilai siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kuala saat Menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dan didengar pada materi teks cerita fantasi

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah media animasi film kartun pada materi teks cerita fantasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMPN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara siswa pada materi teks cerita fantasi kelas VII di SMPN 1 Kuala kabupaten Nagan Raya setelah menggunakan media animasi film kartun?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah media animasi film kartun pada materi teks cerita fantasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII di SMPN 1 kuala Kabupaten Nagan Raya?
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa pada materi teks cerita fantasi kelas VII di SMPN 1 Kuala Kabupaten Nagan Raya setelah menggunakan media animasi film kartun

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut :

- 1) Bagi guru dan calon guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks cerita fantasi.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil pembelajaran siswa menjadi lebih baik pada materi teks cerita fantasi.
- 3) Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.